



## Pengenalan *Deep Learning* Bagi Guru Sekolah Menengah Kejuruan dalam Peningkatkan Literasi Teknologi Pendidikan

M Bambang Purwanto<sup>1\*</sup>, Despita<sup>2</sup>, Mietha Nella<sup>3</sup>, Dita Marisa<sup>4</sup>, Rohmial<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Politeknik Prasetya Mandiri, Indonesia

<sup>2-5</sup> STIA Satya Negara Palembang, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [mbambangpurwanto@gmail.com](mailto:mbambangpurwanto@gmail.com)<sup>1</sup>

### Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 12 September, 2025;

Revisi: 26 September, 2025;

Diterima: 10 Oktober, 2025;

Terbit: 13 Oktober, 2025.

**Keywords:** *AI in education; Deep Learning; educational technology literacy; Teachable Machine; vocational school teachers*

**Abstract:** *This community service activity aims to increase educational technology literacy among Vocational High School (SMK) teachers by introducing the basic concept of Deep Learning and its application in the world of education. This training was motivated by the urgent need to equip educators with basic understanding and skills regarding artificial intelligence (AI), especially Deep Learning, to be able to keep up with rapid technological developments and relevant to vocational education. Through practice-based training using simple tools such as Teachable Machine, teachers are given hands-on experience in creating simple machine learning models that are applicable in the school environment. The results of the pre-test and post-test showed a significant increase in understanding in the participants. The group discussions also produced various ideas for the application of AI such as a face-based attendance system, student voice recognition, and recommendations for learning materials according to students' interests. Despite challenges such as limited infrastructure and teacher learning time, this activity proves that a practical and contextual training approach can increase teachers' motivation to integrate technology into learning. Similar training is highly recommended to be replicated in other schools to support equitable access to modern educational technology.*

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi teknologi pendidikan di kalangan guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan memperkenalkan konsep dasar Deep Learning dan penerapannya dalam dunia pendidikan. Pelatihan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak untuk membekali pendidik dengan pemahaman dan keterampilan dasar mengenai kecerdasan buatan (AI), khususnya Deep Learning, agar mampu mengikuti perkembangan teknologi yang pesat dan relevan dengan pendidikan vokasi. Melalui pelatihan berbasis praktik menggunakan tools sederhana seperti *Teachable Machine*, guru-guru diberikan pengalaman langsung dalam membuat model pembelajaran mesin sederhana yang aplikatif di lingkungan sekolah. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman signifikan pada peserta. Diskusi kelompok juga menghasilkan berbagai ide penerapan AI seperti sistem presensi berbasis wajah, pengenalan suara siswa, dan rekomendasi materi pembelajaran sesuai minat siswa. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan waktu belajar guru, kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan pelatihan yang praktis dan kontekstual mampu meningkatkan motivasi guru untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Pelatihan serupa sangat disarankan untuk direplikasi di sekolah lain demi mendukung pemerataan akses teknologi pendidikan modern.

**Kata Kunci:** AI dalam pendidikan; *Deep Learning*; guru SMK; literasi teknologi pendidikan; *Teachable Machine*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era transformasi digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan menjadi kebutuhan yang mendesak. Salah satu perkembangan teknologi yang semakin banyak dibicarakan adalah kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), khususnya Deep Learning. Teknologi ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui

pendekatan yang lebih personal dan adaptif. Sayangnya, banyak guru di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang belum memahami konsep dan aplikasi dari teknologi ini, sehingga berpotensi tertinggal dalam implementasinya.

Guru-guru SMK sebagai pendidik vokasi memiliki peran strategis dalam mempersiapkan siswa agar mampu bersaing di dunia kerja berbasis teknologi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki literasi teknologi yang kuat, termasuk pemahaman tentang AI dan Deep Learning. Literasi ini tidak hanya penting untuk mendukung pembelajaran berbasis digital, tetapi juga untuk menginspirasi siswa agar tertarik dengan teknologi canggih yang akan mereka hadapi di dunia industri (Despita et al., 2025; Dita Rahmawati et al., 2025).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana berupaya memperkenalkan konsep dasar Deep Learning secara sederhana dan aplikatif kepada guru SMK. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan kontekstual, sehingga peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktik (Fitria Marisyah et al., 2025; Netti Herawati et al., 2025). Harapannya, para guru dapat merasakan manfaat langsung dari teknologi ini dan mulai mengintegrasikannya dalam proses pengajaran mereka.

Kegiatan ini dirancang untuk menjawab tantangan nyata di lapangan, yaitu kurangnya akses terhadap pelatihan teknologi tingkat lanjut di lingkungan sekolah. Selain itu, minimnya sumber daya manusia dan infrastruktur di beberapa sekolah menjadi alasan mengapa pendekatan pengenalan ini dilakukan secara sederhana namun tetap substantif. Penggunaan tools seperti Teachable Machine dari Google dipilih karena bersifat user-friendly dan mudah dipahami oleh peserta tanpa latar belakang teknis (K et al., 2025; M Bambang Purwanto et al., 2025).

Dengan memperkenalkan teknologi yang awalnya dianggap kompleks, kegiatan ini diharapkan dapat membangun rasa percaya diri para guru dalam mengeksplorasi dan menggunakan AI di lingkungan belajar mereka. Teachable Machine menjadi jembatan awal untuk menunjukkan bahwa AI dapat dipelajari dan digunakan oleh siapa saja, termasuk guru di sekolah kejuruan. Pendekatan ini sekaligus mendekatkan dunia pendidikan dengan perkembangan industri 4.0. Selama kegiatan, peserta tidak hanya diberikan materi, tetapi juga terlibat dalam praktik langsung dan diskusi kelompok (Purwanto, Firdaus, et al., 2024; Sinta Bella Agustina & M Bambang Purwanto, 2025). Hal ini bertujuan untuk mendorong pemahaman yang lebih mendalam serta membuka ruang inovasi dari peserta sendiri. Dalam diskusi, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan mulai memunculkan berbagai ide pemanfaatan AI, seperti sistem presensi otomatis dan pengenalan minat siswa.

Pemilihan SMK sebagai sasaran kegiatan bukan tanpa alasan. SMK adalah tempat strategis untuk menyemai pemahaman teknologi karena lulusannya langsung diarahkan ke dunia kerja. Dengan guru yang melek teknologi, diharapkan lulusan SMK akan lebih siap menghadapi tuntutan industri yang kini makin mengandalkan AI dan otomasi. Literasi teknologi guru secara langsung akan berdampak pada kualitas dan relevansi pembelajaran.

Kegiatan ini juga menjadi wadah kolaborasi antara dunia pendidikan tinggi dan sekolah menengah. Tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan praktisi teknologi membagikan pengalaman dan pengetahuan mereka secara aplikatif. Ini membuktikan bahwa sinergi antar jenjang pendidikan penting dalam mendorong pemerataan akses terhadap teknologi mutakhir di dunia pendidikan. Secara umum, kegiatan ini menargetkan transformasi mindset guru dari sekadar pengguna teknologi menjadi pendidik yang adaptif dan inovatif. Dengan semangat belajar yang tinggi, para guru mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi serta menjadikannya sebagai bagian integral dari strategi pengajaran mereka. Literasi teknologi tidak lagi menjadi sesuatu yang eksklusif, melainkan kebutuhan dasar dalam dunia pendidikan modern (Dita Rahmawati et al., 2025; Vivin Afini, Fitri Nurdianingsih, Ridayani, 2025).

Akhirnya, kegiatan pengabdian ini menjadi langkah awal dari upaya yang lebih besar dalam mendorong integrasi teknologi dalam pendidikan vokasi. Perubahan tidak bisa terjadi dalam semalam, tetapi melalui kegiatan sederhana seperti ini, bibit-bibit inovasi dan kolaborasi telah ditanamkan. Pelatihan lanjutan dan pendampingan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa teknologi seperti Deep Learning dapat benar-benar dimanfaatkan secara maksimal di lingkungan sekolah.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan guru-guru dari SMK Muhammadiyah 2 Palembang sebagai mitra utama. Pemilihan mitra didasarkan pada kebutuhan guru-guru di lingkungan SMK tersebut untuk meningkatkan literasi teknologi, khususnya dalam memahami dan menerapkan teknologi kecerdasan buatan seperti Deep Learning dalam konteks pembelajaran. SMK Muhammadiyah 2 Palembang memiliki berbagai jurusan yang relevan dengan pengembangan kompetensi digital, seperti Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Manajemen Keuangan dan Akuntansi, serta berbagai mata pelajaran umum yang memerlukan pendekatan inovatif dalam proses belajar-mengajar.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 5 September 2025 secara daring melalui platform Zoom Meeting. Metode daring dipilih untuk memberikan kemudahan akses bagi para peserta dan memungkinkan pelibatan tenaga ahli dari lokasi yang berbeda tanpa terkendala

jarak. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dirancang untuk tetap interaktif dan aplikatif, sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam praktik langsung dan diskusi aktif bersama narasumber dan tim pelaksana.

Peserta kegiatan terdiri dari guru-guru yang berasal dari jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, Manajemen Keuangan dan Akuntansi, serta guru mata pelajaran umum lainnya. Keberagaman latar belakang peserta ini memberikan dinamika yang positif dalam diskusi dan pelatihan karena masing-masing guru membawa konteks dan kebutuhan pengajaran yang berbeda. Hal ini membuka ruang kolaboratif dalam memahami bagaimana teknologi Deep Learning dapat diterapkan di berbagai disiplin ilmu di lingkungan SMK.

### **Tahapan Pelaksanaan:**

**Tabel 1.** Proses Pelaksanaan Kegiatan.

<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>
Persiapan	Koordinasi & Penyusunan Materi	Identifikasi mitra, penyusunan modul, penyusunan jadwal
Pelaksanaan Hari ke-1	Pengenalan Konsep	Materi dasar AI dan Deep Learning, diskusi kelompok
Pelaksanaan Hari ke-2	Praktik Aplikasi	Praktik dengan Google Teachable Machine dan Google Colab
Evaluasi	Tes & Refleksi	Pre-test, post-test, kuisioner kepuasan, dan dokumentasi
Tindak Lanjut	Rencana Integrasi	Diskusi pengembangan ide pembelajaran AI sederhana di sekolah

Adapun pendekatan kegiatan meliputi sesi pemaparan teori (ceramah interaktif), praktik langsung menggunakan tools Deep Learning sederhana seperti Teachable Machine dan Google Colab, serta diskusi kelompok untuk merancang implementasi awal di kelas. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, serta kuisioner kepuasan untuk mengukur efektivitas kegiatan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh, meskipun dilakukan secara daring.

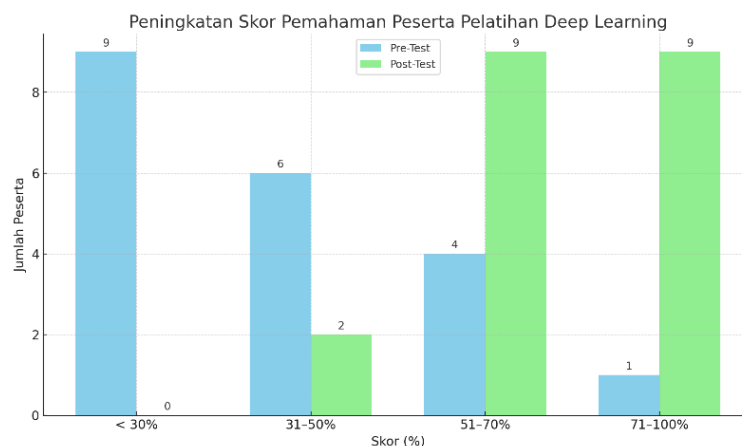
### **3. HASIL**

Kegiatan pelatihan ini telah dilaksanakan dengan melibatkan 20 guru dari SMK Muhammadiyah 2 Palembang yang berasal dari jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Manajemen Keuangan dan Akuntansi, serta mata pelajaran umum. Seluruh peserta mengikuti rangkaian pelatihan selama satu hari secara daring melalui Zoom Meeting, yang terbagi dalam sesi teori dan praktik interaktif.



**Gambar 1.** Banner Pelaksanaan Pelatihan.

Sebelum pelatihan dimulai, peserta diberikan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka terhadap konsep dasar Deep Learning. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami istilah-istilah dasar, seperti neural network, algoritma pembelajaran mendalam, dan implementasinya dalam dunia pendidikan. Hanya 15% peserta yang mampu menjawab benar lebih dari separuh soal. Setelah sesi pelatihan selesai, peserta mengikuti post-test dengan tingkat kesulitan yang setara. Berdasarkan hasil yang diperoleh, terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat pemahaman peserta. Rata-rata skor post-test meningkat sebesar 60% dari nilai awal pre-test, yang menunjukkan bahwa metode penyampaian pelatihan cukup efektif untuk memperkenalkan konsep Deep Learning secara sederhana.



**Gambar 2.** Hasil Peningkatan Kemampuan Guru.

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa sebelum pelatihan dilaksanakan, mayoritas peserta memiliki pemahaman yang rendah terhadap konsep Deep Learning. Sebanyak 9 orang peserta memperoleh skor di bawah 30%, dan 6 orang berada pada rentang skor 31–50%. Hanya 1 orang yang berhasil memperoleh skor di atas 70%. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep, istilah, maupun penerapan dasar Deep Learning.

Setelah pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam distribusi nilai peserta. Jumlah peserta yang memperoleh skor tinggi (71–100%) meningkat drastis dari 1 menjadi 9 orang. Selain itu, 9 orang juga berada dalam kategori skor 51–70%. Jumlah peserta yang berada dalam kategori nilai rendah ( $< 30\%$ ) turun menjadi 0. Data ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan literasi teknologi guru, khususnya dalam memahami dan mencoba menerapkan teknologi Deep Learning secara praktis.

Selain hasil tes, pengamatan selama sesi praktik juga menunjukkan bahwa peserta mampu menjalankan simulasi model Deep Learning sederhana menggunakan Google Teachable Machine. Mereka dapat mengunggah data gambar dan suara, serta melihat hasil prediksi yang dilakukan oleh model secara real-time. Peserta juga memahami bagaimana aplikasi Deep Learning dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar di sekolah, seperti dalam pengembangan media pembelajaran interaktif, deteksi suara siswa, hingga sistem pengenalan wajah untuk keperluan presensi otomatis. Partisipasi aktif dan pertanyaan yang diajukan peserta menunjukkan keterlibatan yang tinggi selama pelatihan.

Menariknya, sebagian besar peserta menyatakan minat yang kuat untuk mengikuti pelatihan lanjutan dengan tingkat materi yang lebih kompleks, khususnya yang berkaitan dengan pengolahan data dan penggunaan Python untuk membangun model AI sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan telah memberikan motivasi awal yang positif bagi para guru.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan literasi teknologi pendidikan di kalangan guru SMK. Peningkatan pemahaman yang signifikan serta antusiasme peserta menunjukkan bahwa pelatihan Deep Learning yang dirancang secara aplikatif dan kontekstual dapat menjadi pendekatan efektif dalam pengembangan kapasitas guru menghadapi tantangan pendidikan berbasis teknologi di masa depan.

## **PEMBAHASAN**

Hasil evaluasi dari pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta mengenai konsep dasar Deep Learning. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta masih belum mengenal istilah maupun prinsip kerja dari

teknologi ini. Hal ini tampak dari distribusi nilai pre-test, di mana mayoritas peserta memperoleh skor di bawah 50%. Namun setelah mendapatkan materi pelatihan secara sistematis, nilai peserta menunjukkan lonjakan yang cukup tajam, dengan sebagian besar berhasil mencapai skor di atas 70%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan dalam pelatihan telah dirancang dengan baik, mudah dipahami, dan mampu menjawab kebutuhan peserta yang mayoritas berlatar belakang non-teknis. Penyampaian materi dengan pendekatan kontekstual dan praktis juga turut berperan dalam membantu peserta memahami konsep abstrak seperti Deep Learning dengan lebih mudah. Hal ini membuktikan bahwa dengan metode yang tepat, bahkan peserta dengan latar belakang pendidikan umum pun mampu memahami dan mengaplikasikan teknologi yang terkesan rumit (Hatidah et al., 2025; Irawan et al., 2024).

Salah satu kunci keberhasilan pelatihan adalah penggunaan tools sederhana seperti Teachable Machine dari Google. Tools ini memungkinkan peserta membangun model kecerdasan buatan tanpa perlu menulis kode, hanya dengan menggunakan antarmuka grafis. Peserta dapat melatih model pengenalan gambar, suara, atau pose dengan sangat cepat dan intuitif, sehingga menjembatani kesenjangan pengetahuan teknologi yang sebelumnya menjadi hambatan.

Melalui Teachable Machine, peserta tidak hanya belajar konsep, tetapi juga langsung mencoba praktik membuat model AI sendiri. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan membekas, serta mendorong rasa percaya diri untuk mulai bereksperimen lebih jauh (Purwanto & Umar, 2024; RA Rodia Fitri Indriani et al., 2024). Selain itu, pendekatan learning-by-doing ini juga relevan dengan prinsip pedagogis modern, yang menekankan partisipasi aktif dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.

Diskusi kelompok yang dilakukan dalam sesi pelatihan menghasilkan beberapa ide menarik untuk implementasi teknologi AI di lingkungan sekolah. Salah satu ide yang muncul adalah sistem presensi berbasis wajah, di mana kehadiran siswa dapat tercatat secara otomatis melalui kamera yang terhubung dengan model pengenalan wajah (Marsinah et al., 2024; Purwanto, Yuliasri, et al., 2024). Sistem ini dapat meningkatkan efisiensi proses administrasi harian dan meminimalkan kecurangan.

Ide lainnya adalah pengenalan suara siswa yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar daring atau hybrid. Sistem ini memungkinkan guru untuk mengenali siswa secara otomatis melalui suara mereka, baik untuk membuka akses konten maupun merekam partisipasi mereka dalam diskusi kelas. Teknologi ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Ridayani & Purwanto, 2024).

Selanjutnya, peserta juga mengusulkan pengembangan sistem rekomendasi materi belajar berbasis minat siswa. Sistem ini bekerja dengan menganalisis pola perilaku siswa—baik melalui interaksi digital maupun preferensi tugas—untuk memberikan rekomendasi materi belajar yang sesuai. Dengan pendekatan ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih personal, relevan, dan memotivasi.

Ide-ide praktis ini menunjukkan bahwa guru-guru peserta pelatihan tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kebutuhan nyata di lingkungan sekolah. Hal ini mencerminkan potensi besar pemanfaatan teknologi AI dalam dunia pendidikan, terutama jika para guru diberikan ruang untuk berinovasi dan mengembangkan ide sesuai konteks mereka masing-masing (Budiyanto et al., 2024; R.A Rodia Fitri Indriani et al., 2024).

Namun demikian, pelaksanaan ide-ide tersebut tidak lepas dari tantangan. Salah satu hambatan utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah, seperti minimnya ketersediaan perangkat, koneksi internet yang tidak stabil, dan kurangnya dukungan teknis. Selain itu, waktu luang guru yang terbatas juga menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan dan mengimplementasikan proyek-proyek berbasis AI secara konsisten (Bonar Siagian & M Bambang Purwanto, 2023; Purwanto, 2023; Purwanto & Handayani, 2022).

Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut yang berkelanjutan dalam bentuk pelatihan lanjutan atau mentoring proyek. Program-program pendampingan ini akan membantu guru mempertahankan semangat dan kemampuan yang telah mereka peroleh selama pelatihan awal. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, pemerintah daerah, maupun komunitas teknologi pendidikan sangat dibutuhkan untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi penerapan AI dalam pendidikan.

#### 4. KESIMPULAN

Pelatihan ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi teknologi pendidikan di kalangan guru SMK, khususnya dalam mengenalkan konsep Deep Learning yang sebelumnya masih dianggap kompleks dan sulit dipahami. Melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis praktik, peserta pelatihan dapat lebih mudah memahami bagaimana teknologi ini bekerja dan potensinya dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, yang mencerminkan efektivitas metode pelatihan yang digunakan. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah penggunaan *Teachable Machine*, sebuah alat berbasis AI yang mudah



diakses dan dipahami bahkan oleh peserta tanpa latar belakang teknis. Hal ini menunjukkan bahwa dengan media yang tepat, teknologi canggih pun dapat didekati dengan cara yang inklusif.

Selama pelatihan, guru tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi dan simulasi, yang membantu mereka memahami penerapan praktis AI di lingkungan sekolah. Pemahaman ini sangat penting sebagai langkah awal menuju transformasi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih luas di sekolah kejuruan, sejalan dengan tuntutan era industri 4.0 dan society 5.0. Para peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi dan berkomitmen untuk mengembangkan pengetahuan ini lebih lanjut, bahkan beberapa telah merancang ide awal pemanfaatan AI seperti sistem presensi berbasis wajah, pengenalan suara siswa, hingga pemetaan minat siswa untuk penyesuaian materi belajar. Hal ini menjadi indikator kuat bahwa pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong inovasi.

Oleh karena itu, pelatihan serupa sangat direkomendasikan untuk diperluas ke SMK lain, terutama yang memiliki kurikulum vokasi dan fokus pada teknologi. Pemerataan pelatihan akan membuka peluang lebih besar bagi guru-guru di berbagai daerah untuk mengakses dan mengimplementasikan teknologi pendidikan modern, sehingga mendorong pemerataan kualitas pembelajaran yang berbasis inovasi dan relevansi terhadap perkembangan zaman.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan literasi teknologi pendidikan ini. Terutama kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas kepercayaan dan pendanaannya melalui program Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Tahun 2025. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru SMK Muhammadiyah 2 Palembang yang telah bersedia menjadi mitra serta berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Antusiasme dan keterbukaan Bapak/Ibu guru dalam menerima materi serta mencoba teknologi baru menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Kami juga menghargai kontribusi seluruh tim pelaksana dari Politeknik Prasetiya Mandiri yang telah bekerja dengan penuh dedikasi mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan kegiatan ini. Sinergi tim yang solid menjadi fondasi utama dalam menjamin kelancaran seluruh proses pelatihan. Akhir kata, kami berharap kegiatan ini membawa manfaat yang berkelanjutan, serta menjadi pemicu bagi transformasi pembelajaran berbasis teknologi

di lingkungan pendidikan vokasi. Semoga kerja sama dan semangat berbagi ilmu ini dapat terus terjalin di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bonar Siagian, & M Bambang Purwanto. (2023). Lextutor English Learning Pronunciation and Vocabulary: A Language Data Base Program . PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan, 4(1 SE-Articles), 116–130. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i1.1062>
- Budiyanto, Kabri, K., Harapan, E., & Purwanto, M. B. (2024). 21st Century English Learning: a Revolution in Skills, Critical Thinking, Creativity, and Visual Communication. Asian Journal of Applied Education (AJAE), 3(1 SE-Articles), 43–54. <https://doi.org/10.55927/ajae.v3i1.7841>
- Despita, D., Fitri Indriani, R. A. R., Agustina, S. B., Malini, S., & Purwanto, M. B. (2025). Pendampingan Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Multimedia Bagi Guru-Guru Inklusi. Melayani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2 SE-Articles), 137–148. <https://doi.org/10.61930/melayani.v2i2.265>
- Dita Rahmawati, Wahyudi Syaputra, & M Bambang Purwanto. (2025). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Komputer dan Literasi Digital untuk Siswa SMK. Jurnal Pelayanan Masyarakat, 2(2 SE-Articles), 14–23. <https://doi.org/10.62951/jpm.v2i2.1601>
- Fitria Marisya, Hatidah Hatidah, Marsinah Marsinah, Rolia Wahasusmiah, & M Bambang Purwanto. (2025). Pelatihan Manajemen Pemasaran dan Branding bagi Pengelola Homestay dan Penginapan Keluarga. Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri, 4(2 SE-Articles), 58–70. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v4i2.3199>
- Hatidah, H., Indriani, R. A. F., Marsinah, M., & Purwanto, M. B. (2025). Etnografi Festival Kuliner Lokal. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA), 5(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.36908/jimpa.v5i1.503>
- Irawan, D., Marisya, F., Hatidah, H., & Purwanto, M. (2024). Changing principal leadership in the age of digitalization. INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa, 11(1). <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikanbahasa.v11i1.6033>
- K, A. L. K., Ridayani, R., Fadilaturrehman, F., Marsinah, M., & Purwanto, M. B. (2025). Indonesian To English Usage In Hospitality Staff Communication: A Linguistic Interference Analysis. Wiralodra English Journal (WEJ), 9(1 SE-Articles), 63–76. <https://doi.org/10.31943/wej.v9i1.359>
- M Bambang Purwanto, Dwi Hanadya, Nyanyu Uilly Auliana, Edi Harapan, & Agung Indriansyah. (2025). Punti Kayu Berdaya: Strategi Pengabdian Masyarakat dalam Menggerakkan Ekonomi Lokal Melalui Ekowisata. Jurnal Pelayanan Masyarakat, 2(1 SE-Articles), 45–55. <https://doi.org/10.62951/jpm.v2i1.1301>
- Marsinah, M., Hatidah, H., Fitri Indriani, R. A. R., & Purwanto, M. B. (2024). Telok Abang Ship Culture: A Symbol of Pride for Palembang Residents on Independence Day. Jurnal Pengabdian Pancasila (JPP), 3(3 SE-Articles), 133–144. <https://doi.org/10.55927/jpp.v3i3.11249>
- Netti Herawati, K Ghazali, Uci Suryani, & M Bambang Purwanto. (2025). Deep Learning untuk Solusi Cerdas: Workshop Penggunaan Aplikasi AI untuk Kehidupan Sehari-Hari. Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2 SE-Articles), 1–14. <https://doi.org/10.62951/karyanyata.v2i2.1329>

- Purwanto, M. B. (2023). Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Administrasi Guru. *Jurnal Ilmiah LIMEEMAS*, 1(1), 1–10.
- Purwanto, M. B., & Handayani, T. S. (2022). Penyuluhan Kegiatan Olah Raga Masyarakat RT. 29. RW. 10 Kota Palembang. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara*, 1(4), 118–123. <https://doi.org/10.58374/jmmn.v1i4.89>
- Purwanto, M. B., & Umar, U. (2024). Innovations and Hurdles in Digital English Learning: A Hospitality Education Perspective. *Jolly Journal of English Education*, 2(2 SE-Articles), 106–121. <https://ejournal.staihwduri.ac.id/index.php/jjee/article/view/92>
- Purwanto, M. B., Firdaus, M. M., & Sutarno, S. (2024). Elevating Service Quality through English Training: A Case Study of Pagaralam's Hotel and Resort Staff. *Foreign Language Instruction Probe*, 3(2), 77–82.
- Purwanto, M. B., Yuliasri, I., Widhiyanto, W., & Rozi, F. (2024). Primary School English Education In The Age Of Industry 4.0: Tackling Challenges, Expanding Horizons. *Proceedings of Fine Arts, Literature, Language, and Education*, 859–873.
- R.A Rodia Fitri Indriani, Marsinah Marsinah, Dwi Hanadya, Nyayu Ully Auliana, & M. Bambang Purwanto. (2024). Perjalanan Songket: Transformasi Menghidupkan UMKM di Kota Palembang. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(2 SE-Articles), 209–216. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i2.2643>
- RA Rodia Fitri Indriani, Fitria Marisya, Hatidah, Marsinah, & M Bambang Purwanto. (2024). Pelestarian Tradisi Perayaan Cap Gomeh Di Pulau Kemaro: Revitalisasi Budaya Dan Penguatan Identitas Komunitas Tionghoa Palembang. *Melayani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4 SE-Articles), 151–160. <https://doi.org/10.61930/melayani.v1i3.151>
- Ridayani, R., & Purwanto, M. B. (2024). Enhancing Speaking Skills Through Role Play and Multimedia Technology . *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, 2(2 SE-Articles), 33–43. <https://doi.org/10.37985/refleksi.v2i2.413>
- Sinta Bella Agustina, & M Bambang Purwanto. (2025). Taman Kota Punti Kayu sebagai Ruang Hijau Kota : Edukasi Manfaat bagi Kesehatan Fisik dan Mental Bagi Masyarakat Kota Palembang. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 4(1 SE-Articles), 243–259. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v4i1.3090>
- Vivin Afini, Fitri Nurdianingsih, Ridayani, & M. B. P. (2025). TASK-BASED LANGUAGE TEACHING AS AN ENGLISH LEARNING METHOD FOR ROOM SERVICE AND RESERVATIONS EMPLOYEES: A CASE STUDY. In *Language and Education Journal* (Vol. 10, Issues 1 SE-Artikel, pp. 89–105). <https://doi.org/10.52237/2wbzfm80>